

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Studi Pendidikan
Profesi Guru
Pendidikan Matematika
Semester I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS I MI ADI PODAY
DESA PRAMBANAN KECAMATAN GAYAM KABUPATEN SUMENEP**

LAPORAN PTK

Disusun untuk memenuhi tugas Praktik Pengenalan Lapangan (PPL)
Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan 2022
Angkatan II
LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dosen Pembimbing : H.MOH.FAIZIN,M.Pd..I
Guru Pamong : INSA ASYAROH, S.Ag, M.Pd.



Disusun Oleh:

TSABIT HASAN, S.Pd.I

NIM . 06050822317

PPG DALAM JABATAN

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS I MI ADI PODAY
DESA PRAMBANAN KECAMATAN GAYAM KABUPATEN SUMENEP**

LAPORAN PTK

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

TSABIT HASAN, S.Pd.I
NIM. 06050822317

**PPG DALAM JABATAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
2022**

MOTTO

من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة
فعليه بالعلم ومن ارادهما معا فعليه بالعلم .

(رواه امام احمد)

Artinya: “Barang siapa yang ingin dunia (hidup di dunia dengan baik) hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang ingin akhirat (hidup di akhirat nanti dengan senang) hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang ingin keduanya hendaklah berilmu”. (HR. Imam Ahmad)

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

OLEH:

NAMA : TSABIT HASAN, S.Pd.I
NIM : 06050822317
JUDUL :

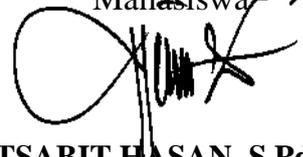
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU PADA SISWA KELAS 1
MI ADI PODAY DESA PRAMBANAN KECAMATAN GAYAM
KABUPATEN SUMENEP**

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas
akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL)
Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan 2022
Angkatan II
LPTK UINSA SURABAYA

Mengetahui
Kepala Madrasah


TSABIT HASAN, S.Pd.I
NIP.

Surabaya, 18 Oktober 2022
Mahasiswa


TSABIT HASAN, S.Pd.I
NIM. 06050822317

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


H. MOH. FAIZIN, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720815200501 1 004

Guru Pamong


INSA ASYAROH, S.Ag. M.Pd
NIP. 19740616200710 2 007

ABSTRAK

Tsabit Hasan, 2022. Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas I MI Adi Poday Desa Prambanan Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah, Media Kartu.

Latar belakang masalah penelitian ini berasal dari kemampuan membaca materi huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun di sertai tanda baca yang dilaksanakan di MI Adi Poday Desa Prambanan Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep pada kelas I belum sepenuhnya mampu untuk membaca huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun disertai tanda baca. Hal ini dikarenakan pembelajaran di RA langsung dikenalkan dengan huruf hijaiyah yang sudah berkharakterat fathah, sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas I terdapat materi tentang melafalkan huruf-huruf hijaiyah sebelum dan sesudah disertai tanda baca.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan media kartu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa materi huruf hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas I MI Adi Poday Desa Prambanan Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?, (2) Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pada materi huruf hijaiyah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui media kartu pada siswa kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model *Kurt Lewin* yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, non tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan media kartu berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil meningkatkan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh 83,7 dengan kriteria baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96,65 dengan kriteria sangat baik. Aktifitas peserta didik pada siklus I memperoleh 81,25 dengan kriteria baik, dan siklus II meningkat menjadi 91,6 dengan kriteria sangat baik. (2) meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah mendapat nilai rata-rata hasil performan pada pra siklus 67,57 dengan kriteria cukup, siklus I 77,39 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86,95 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 43% dengan kriteria kurang, siklus I mendapat 71% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria baik.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tindakan Yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian.....	7
F. Signifikasi Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca	10
1. Pengertian Kemampuan	10
2. Pengertian Kemampuan Membaca	11
B. Media Kartu	11
1. Media.....	11
a. Pengertian Media	11

b. Ciri-ciri Media.....	12
c. Kegunaan Media	14
d. Media Berbasis Visual	14
2. Kartu.....	16
a. Pengertian Kartu	16
b. Cara Membuat Media kartu	19
c. Langkah-langkah penggunaan media kartu	20
d. Manfaat menggunakan media kartu	21
C. Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran Al-Qur'an	21
1. Pengertian Al-Qur'an	21
2. Pengertian Hadist	21
3. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	22
4. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	22
5. Huruf Hijaiyah	23
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian	30
C. Variabel yang Diselidiki	31
D. Rencana Tindakan.....	32
E. Data dan Cara Pengumpulannya	35
F. Indikator Kinerja	43
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila, Undang Undang dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Dalam proses tersebut orangtua juga memiliki kewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak mempunyai arti yang sangat penting, sebab mempunyai kesan amat dalam dan berpengaruh besar bagi pertumbuhan anak di kemudian hari. Pendidikan yang diberikan pada waktu kanak-kanak akan membentuk kepribadiannya, dan apabila kepribadian ini telah terbentuk, maka sulit untuk merubahnya.

¹Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 153

Menurut Usep Kustiawan dalam buku Jurnal Mading Show for Early Age

Child dia menyatakan :

*Early Age Children are those 0-6 years old who are experiencing important periods in their development usually called golden age. For that reason, during golden age appropriate stimulus is required to help the entire aspect development of child ability optimally, (Usia Awal Anak-anak adalah 0-6 tahun yang sedang mengalami masa-masa penting Dalam perkembangannya mereka biasanya disebut zaman keemasan. Untuk itulah, selama zaman keemasan diperlukan stimulus yang tepat untuk membantu seluruh aspek perkembangan anak Kemampuannya optimal).*²

Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu: membebaskan anak dari buta huruf, artinya anak harus dididik untuk dapat membaca, baik itu dengan diajarkan sendiri atau dengan meminta bantuan orang lain, karena membaca adalah bentuk kecerdasan anak yang merupakan model dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan pada tahap selanjutnya.

Pembelajaran membaca yang harus diajarkan orang tua kepada anak salah satunya adalah pembelajaran membaca al-Qur'an. Sebagaimana tercantum didalam Al-Qur'an dalam surat Al-,Ankabuut ayat 45:

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

² Usep Kustiawan, Journal Mading Show for Early Age Child, diakses pada tgl 9 Oktober 2017, 08:56

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabuut:45)”³

Sebagai seorang muslim, Al-Qur’an menjadi kitab suci yang harus menjadi pegangan dalam hidup. Belajar al-Qur’an merupakan kewajiban yang utama bagi umat muslim begitu juga mengajarkannya. Dalam proses belajar membaca al-Qur’an hal pertama yang harus di pelajari adalah mengenal huruf hijaiyah, dimana didalam al-Qur’an menggunakan tulisan arab yang disusun dari huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak-anak atau pemula sangat penting.

Mata pelajaran al-Qur’an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran al-Qur’an Hadist adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa agar sejak dini mampu membaca dan terampil melaksanakan serta mengamalkan isi kandunga al-Qur’an Hadist.

Kemampuan dalam membaca huruf Hijaiyah tanpa harakat sangat penting bagi siswa. Mengingat saat ini banyak buku-buku yang mengajarkan cara membaca al-Qur’an dengan cepat, sehingga melupakan pentingnya mengetahui dan memahami huruf-huruf Hijaiyah tanpa harakat.

³ Mushaf Al-Qur’an Terjemah (QS. Al-Ankabuut:45)

Guru memiliki posisi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mengemban tugas berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative, atau hukuman. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai bidang studi dan dapat memberi motivasi bekerja dan belajar, tidak hanya mencapai prestasi saja.

Berdasarkan pengamatan siswa kelas I hanya mampu membaca huruf Hijaiyah yang berharakat atau yang disertai tanda baca. Berdasarkan pengalaman tersebut di karenakan pembelajaran di RA langsung dikenalkan dengan huruf Hijaiyah yang sudah berharakat. Sedangkan mata pelajaran al-Qur'an Hadist di kelas I terdapat materi tentang melafalkan huruf-huruf Hijaiyah sebelum dan sesudah disertai tanda baca. Hal tersebut menyulitkan guru ketika mengajarkan materi tentang huruf Hijaiyah yang belum berharakat. Pada dasarnya anak sudah terbiasa mengenal huruf Hijaiyah yang berharakat sejak di RA.⁴

⁴ Siti Syuaibah, Guru kelas I MI Adi Poday Gayam, wawancara pribadi, Gayam, 03 September 2022

Hal ini terbukti kemampuan membaca pada materi huruf hijaiyah sesudah dan sebelum disertai tanda baca dan dari hasil nilai ulangan harian siswa semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang masih di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Berdasarkan wawancara penulis dengan peserta didik hal ini terjadi dikarenakan siswa merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran guru kurang dalam penggunaan media pembelajaran saat pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan akar permasalahan yang dikemukakan, perlu dicarikan solusi, sehingga penulis mencoba untuk menggunakan media Kartu dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadist kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam. Pembelajaran mengenal dan membaca huruf hijaiyah lebih berkesan melekat di fikiran peserta didik sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa akan memperoleh informasi baru dalam pikirannya. Selain itu penggunaan media kartu dengan Permainan dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga mengembangkan bahasa, emosi, disiplin dan kreativitas. Melalui bermain, perkembangan sosial siswa dapat berkembang, seperti belajar berkomunikasi, mengorganisasi peran, menghargai orang lain dan menaati peraturan.⁵ Permainan ini juga dapat menyusun pikiran peserta didik karena adanya informasi baru yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

⁵ Huzaimah. *Jurnal Pengaruh Media Kartu huruf hijaiyah terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok B TK I Al-Khairaat kasimbar.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media kartu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist pada siswa kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qu'an Hadist melalui media kartu pada siswa kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam?

C. Tindakan Yang Dipilih

Dari identifikasi masalah diatas, maka perlu diangkat proposal penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam”. Karena Penggunaan Media Kartu dapat memancing siswa agar lebih mudah untuk membaca materi huruf Hijaiyah. Diantaranya seperti membaca huruf hijaiyah tanpa harakat maupun menggunakan harakat fathah, kashrah dan dhommah. selain itu dengan adanya kartu siswa akan merasakan belajar lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mudah diingat oleh siswa akan belajar dengan motivasi yang tinggi untuk memperoleh nilai yang baik. Media ini juga mudah diterapkan dan membantu partisipasi dari semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media kartu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca materi huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada materi huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qu'an Hadist melalui media kartu pada siswa kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Adi Poday Kecamatan Gayam. banyak masalah pembelajaran yang penulis temukan. Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Penelitian ini membahas tentang peningkatkan kemampuan membaca materi huruf Hijaiyah dengan menggunakan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam.
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam .
3. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan pada penelitian ini adalah:
 - 4.1 Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya (Fathah, kasrah, dan damah).
4. Indikator pencapaian kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

4.1.1 Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar tanpa tanda baca sesuai makhraj .

4.1.2 Melafalkan huruf hijaiyah sesuai tanda baca dengan benar sesuai makhraj.

F. Signifikansi Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa materi huruf Hijaiyah siswa kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam melalui media kartu. Manfaat ini terinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan teori pembelajaran huruf Hijaiyah di kelas rendah dengan penerapan media kartu.
- b. Sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, khususnya pada aspek kemampuan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dalam membaca materi huruf Hijaiyah dengan mudah dan juga menyenangkan melalui media kartu.

b. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hal ini sebagai informasi dan rujukan dalam pengajaran materi huruf Hijaiyah melalui media kartu. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam mengajar dan menggunakan media kartu dalam materi huruf Hijaiyah baik dari persiapan mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi. Serta dapat menambah pengalaman menerapkan beberapa media

pembelajaran salah satunya yaitu media kartu untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapat gambaran dan data tentang peningkatan kualitas siswanya dalam materi huruf Hijaiyah melalui media kartu, khususnya siswa kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi pengetahuan dalam kemampuan membaca materi huruf hijaiyah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan

Kata kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu hal.⁸ Sedangkan secara istilah mengenai kemampuan Mulyasa dalam Bukunya menjelaskan bahwa arti kemampuan adalah sesuatu potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakannya.⁹ Selain itu pengertian kemampuan menurut Stephen P. Robbins Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat factor yaitu¹⁰:

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Individu yang cerdas cenderung mendapat banyak penghargaan seperti uang dan pendidikan yang tinggi.

⁸ Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*.(Surabaya: 2002. Amelia Surabaya) 233

⁹ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: 1993, Gramedia),43

¹⁰ Coki Siadari, *Pengertian kemampuan menurut para ahli*.

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html> (diakses tanggal 27 November 2017)

Semakin tinggi intelektual karyawan, maka semakin kompleks suatu pekerjaan dalam hal tuntutan pemrosesan informasi, semakin banyak kemampuan kecemasan umum dan verbal yang akan dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan sempurna

b. Kemampuan Fisik

Kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecepatan, kekuatan dan keterampilan serupa yang membutuhkan manajemen untuk mengidentifikasi kemampuan fisik seorang karyawan. Pekerjaan menuntut hal yang berbeda-beda dari setiap individu dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian terhadap berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam ratusan pekerjaan yang telah mengidentifikasi sembilan kemampuan dasar yang tercakup dalam kinerja dari tugas-tugas fisik.¹¹

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹² Lain halnya dengan Tarigan yang mendefinisikan membaca

¹¹ Stephen P. Robbins. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*.
<https://reginanggikwang.wordpress.com/tag/stephen-p-robbins/> (Diakses pada tanggal 27 November 2017)

¹² Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Surabaya: 2002. Amelia Surabaya) 53

adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktifitas fisik dan mental untuk mengenal, memahami makna dari suatu simbol atau tulisan.

B. Media Kartu

1) Media

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“.¹⁴ Dalam bahasa Arab, *media* juga berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Pengertian media secara terminology cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Sadiman mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

¹³ Dr. Alek dkk. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) 74-75

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3

Menurut Vernon S. Gerlach P. Ely dalam Rohani, pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. “Arti sempit” bahwa itu terwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut “arti luas”, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Secara lebih utuh media pembelajaran dapat di definisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁵

b. Ciri-ciri Media Pendidikan

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali

¹⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 26-28

dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersama kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.¹⁶

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), 15-17

c. Kegunaan Media Pembelajaran

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 3) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 4) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.¹⁷

d. Media Berbasis Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan ke dalam symbol-simbol nonverbal-visual. Posisi symbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi software-nya media visual. Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari:

- 1) Garis adalah kumpulan dari titik.

¹⁷ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya, PMN Surabaya, 2015) 134-136

- 2) Bentuk adalah sebuah konsep symbol yang di bangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep-konsep lainnya.
- 3) Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat memepertinggi tingkat realism dan menciptakan respon emosional tertentu.
- 4) Tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna

Symbol pesan visual untuk pembelajaran hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan dan penekanan.¹⁸

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi.

¹⁸ Yudhi munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Perseda Press, 2008) 81-82

2) Kartu

a. Pengertian Kartu

Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan.¹⁹ Dalam buku Azhar Arsyad media Kartu yang penulis buat termasuk dalam media papan kantong, karena pembuatannya dan alat bahannya hampir sama dalam buku yang ditulis Azhar Arsyad yang berjudul media pembelajaran.²⁰ Dalam penggunaan media ini cara penggunaannya bisa menggunakan metode permainan dimana fungsi permainan kartu huruf hijaiyah membuat suasana belajar menjadi senang, bahagia, santai dan gembira tanpa ada tekanan. Tujuan permainan kartu huruf hijaiyah yaitu untuk menumbuhkan daya ingat anak, karena anak akan lebih mudah mengingat benda yang dilihat secara langsung, walaupun dalam hal ini beberapa huruf saja. Kegunaan dan sekaligus kelebihan permainan kartu huruf hijaiyah, yaitu:

- Permainan kartu huruf hijaiyah dapat dilaksanakan di luar atau di dalam kelas.
- Permainan kartu huruf hijaiyah biayanya murah.
- Permainan kartu huruf dapat menumbuhkan daya ingat.²¹

¹⁹ Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Surabaya: 2002. Amelia Surabaya) 184

²⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, 1994, PT Raja Grafindo Persada) 125

²¹ Rahayu Aryani “*Jurnal peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah*”

Disamping kelebihan seperti yang di jelaskan di atas, media kartu juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- Mudah rusak
- Hanya berbentuk visual saja, tidak ada audionya.
- Cepat membosankan jika metode pengajarannya kurang menarik.²²

Dalam penerapan Media kartu ini penulis menerapkan sebuah metode permainan. Elizabeth Hurlock mendefinisikan bermain atau permainan sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan. Lebih lanjut, Hurlock menegaskan bahwa bermain merupakan lawan dari kerja. Jika bermain dilakukan dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan, bekerja belum tentu harus dilakukan dengan bahagia. Jika bermain bisa dilakukan tanpa beban, bekerja harus dilakukan dengan beban kewajiban tertentu. Jika bermain dilakukan tanpa tujuan atau hasil, bekerja selalu berorientasi pada hasil. Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa bermain adalah aktivitas yang sangat menyenangkan dengan di tandai gelak tawa oleh anak yang melakukannya.²³

²² Khairunnisak, *jurnal penggunaan media kartu sebagai strategi.....* (Aceh, 2015) 74

²³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta, PT. Pustaka Insan Madani, 2010) 283-284

Permainan edukatif berbasis media adalah aktivitas bermain anak yang menggunakan benda, bahan, ataupun instruksi, dan teknik yang dapat merangsang anak untuk belajar. Keberhasilan belajar melalui permainan edukatif berbasis media ditentukan oleh seberapa banyak permainan tersebut melibatkan alat indra anak. Semakin banyak alat indra yang digunakan (pengelihatannya, penciumannya, pendengarannya, emosinya, dan intelektualnya) dalam bermain, semakin berhasil belajar anak. Terdapat beberapa keunggulan antara bermain dengan menggunakan media dari pada yang tidak. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- Bermain dengan menggunakan media dapat membangkitkan motivasi dan menarik perhatian lebih baik.
- Media dapat digunakan berulang kali, sehingga anak akan memperoleh kepuasan psikologis secara memadai.
- Permainan yang menggunakan media akan berlangsung secara interaktif, minimal selalu terjadi umpan balik atau *feedback*.
- Media bermain dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga, sehingga lebih efektif dan efisien.

- Media bermain dapat meningkatkan daya abstrak otak anak. Demikian pula sebaliknya, anak dapat memahami hal-hal abstrak secara lebih konkrit.

Dari beberapa manfaat diatas, dapat disimpulkan bahwa permainan edukatif berbasis media dapat membangkitkan motivasi, menarik minat, melakukan interaksi dan *feedback*, serta meningkatkan daya tahan bermain. Disamping itu, permainan edukatif dengan menggunakan media dapat mencerdaskan aspek tertentu pada anak, karena anak akan lebih banyak melibatkan alat indranya untuk menggunakan media dalam permainan tersebut.²⁴

2. Cara Membuat Media Kartu

Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat media kartu antara lain : 3 kertas manila 1 karton tebal dan lebar, lem, penggaris, gunting, spidol, tali, sampul plastik. Cara mendapatkan gambar huruf hijaiyah bisa di gambar dengan tangan atau bisa mendownload gambar di internet.

Tiga kertas manila di potong menjadi 112 bagian dengan ukuran kartu 7x10 cm. Kemudian menulis huruf hijaiyah sebanyak jumlah huruf hijaiyah bertanda baca dan tanpa tanda baca dengan ukuran agak besar agar siswa mampu melihat dari jarak jauh. Pada

²⁴ Ibid, hal 290

kertas karton yang masih utuh tempeli dengan sampul plastic sehingga menyerupai sebuah kantong untuk menyimpan kartu-kartu huruf hijaiyah, buat sebanyak jumlah kartu huruf hijaiyah kemudian hiasi karton utuh yang telah di pasang kantung agar tampilan lebih menarik.

3. Langkah-langkah penggunaan Media Kartu

Berikut adalah langkah-langkah penggunaan media kartu dalam kegiatan pembelajaran dikelas:

1. Pengenalan tentang materi huruf hijaiyah dan cara membacanya.
2. Pengenalan tentang media kartu kepada siswa beserta penjelasan aturan mainnya.
3. Melakukan pemanasan kepada siswa dengan beberapa huruf yang ditunjukkan oleh guru.
4. Untuk memulai permainan di awal guru mengajak siswa memainkan permainan sederhana untuk mendapatkan siswa yang akan memulai permainan pertama.
5. Setelah mendapat siswa yang pertama akan memulai permainan, siswa diminta melempar sebuah dadu, ketika dadu dilempar akan muncul angka dari dadu, kemudian siswa berjalan di huruf hijaiyah sesuai hitungan dadu yang muncul.

6. Kemudian siswa meletakkan tanda ketempat ia berhenti dan mengambil kartu hijaiyah yang sudah tertulis sebuah pertanyaan di belakang huruf hijaiyah.
 7. Kemudian siswa menjawab sebuah pertanyaan yang telah ia dapat.
4. Manfaat menggunakan media kartu antara lain:
1. Anak akan dapat membaca sedini mungkin.
 2. Mengembangkan daya ingat otak kanan.
 3. Melatih kemampuan konsentrasi anak.
 4. Memperbanyak perbendaharaan kata.²⁵

C. Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci utama dalam agama islam, yang umat Muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.²⁶

2. Pengertian Hadist

Menurut bahasa, kata "hadits" atau "*al-hadits*" berarti *al-jadid* yaitu (sesuatu yang baru) lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). kata

²⁵ <http://cpuzpa.Blogspot.Com/2013/01/tugas-kuliah-ptk-puspaida-dwi3928.html>

²⁶ Srijatun, *Jurnal Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, diakses pada Tgl 9 Oktober 2017, pukul 09:36

hadits juga diartikan sebagai *al-khabar* atau berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Sedangkan menurut istilah, Hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan maupun sifatnya.²⁷

3. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mengenal arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²⁸

4. Tujuan Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a.** Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis.
- b.** Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;

²⁷ Zainuddiin, MZ. Dkk, *Studi Hadist*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013) 1-2

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. 37

- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.²⁹

5. Huruf Hijaiyah

a. Pengertian huruf hijaiyah

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad. Huruf juga diartikan sebagai gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkai – rangkaikan.). Huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam AL - Qur'an. AL - Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa AL - Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab.³⁰ Huruf Hijaiyah juga dapat diartikan sebagai huruf mati atau konsonan. Huruf Hijaiyah dapat di baca apabila diberi tanda baca, tanda baca dalam huruf hijaiyah disebut harakat.³¹

Huruf hijaiyah juga bisa disebut dengan huruf arab. Cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin, jika huruf latin ditulis dari sebelah kiri ke kanan, sedangkan huruf arab ditulis dari kanan ke kiri. Huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Dian Siswanti “ *Jurnal meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalu metode VAKT dengan media plastisin bagi abak tuna grahita ringan*, diakses pada Tgl 3 Oktober 2017 , 07:28

³¹ Wahyudi, *Qur'an Hadist MI kelas 1*, (CV.Abdi Pustaka,) 10

Bentuk dan nama huruf hijaiyah berikut ini.³²

Table 2.2
Huruf Hijaiyah

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Huruf
1	ا	a,i,u	Alif
2	ب	B	Ba ^{''}
3	ت	T	Ta ^{''}
4	ث	Ts	Tsa ^{''}
5	ج	J	Jim
6	ح	H	Ha ^{''}
7	خ	Kh	Kha ^{''}
8	د	D	Dal
9	ذ	Dz	Dzal
10	ر	R	Ra ^{''}
11	ز	Z	Za ^{''}
12	س	S	Sin
13	ش	Sy	Syin
14	ص	Sh	Shad
15	ض	Dh	Dhad ^{''}
16	ط	Th	Tha ^{''}
17	ظ	Dzh	Dza ^{''}
18	ع	„a,“i,“u	„ain
19	غ	Gh	Ghain
20	ف	F	Fa ^{''}
21	ق	Q	Qaf
22	ك	K	Kaf
23	ل	L	Lam
24	م	M	Mim
25	ن	N	Nun
26	و	W	Wau
27	هـ	H	Ha ^{''}
28	ال	L	Lam alif
29	ء	„	Hamzah

³² ibid, hal 8-9

30	ي	ya ^{‘‘}	Ya ^{‘‘}
----	---	------------------	------------------

b. Macam-macam tanda baca

Harakat (Arab: حركات, harakaat) atau tasykil adalah tanda baca yang ditempatkan pada huruf Arab untuk memperjelas dalam pengucapan huruf tersebut. Harakat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf Arab bagi orang awam, pemula atau pelajar dan biasanya dituliskan pada buku-buku pendidikan, buku anak-anak, kitab suci al-Quran, walaupun dalam penulisan sehari-hari tidak menggunakan harakat, karena pada umumnya orang Arab sudah paham dan mengerti akan tulisan yang mereka baca, namun kadang juga digunakan sebagai penekanan dari suatu kata terutama pada kata-kata yang kurang umum digunakan untuk menghindari kesalahan pembacaan. dalam pembelajaran materi huruf hijaiyah di kelas satu ini ada 3 macam tanda baca yaitu:

1) Fathah

Fathah (فتحة) = (ـَ) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di atas suatu huruf Arab yang melambangkan fonem /a/. Secara harfiah, fathah itu sendiri berarti membuka, layaknya membuka mulut saat mengucapkan fonem /a/. Ketika suatu huruf diberi harakat fathah, maka huruf tersebut akan berbunyi /-a/, contohnya huruf lam (ل) diberi harakat fathah menjadi /la/ (ل).

2) Kasrah

Kasrah (كسرة) = () adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil, yang diletakkan di bawah suatu huruf arab, harakat kasrah melambangkan fonem /i/. Secara harfiah, kasrah bermakna melanggar. Ketika suatu huruf diberi harakat kasrah, maka huruf tersebut akan berbunyi /-i/, contohnya huruf lam (ل) diberi harakat kasrah menjadi /li/ (لِ).
()

3) Damah

Dammah (ضمة) = () adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf wau (و) yang diletakkan di atas suatu huruf arab (), harakat dammah melambangkan fonem /u/. Ketika suatu huruf diberi harakat dammah, maka huruf tersebut akan berbunyi /-u/, contohnya huruf lam (ل) diberi harakat dammah menjadi /lu/ (لُ).

c. Makhraj

Makhraj adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu di bunyikan. Di dalam membaca pelafalan huruf hijaiyah kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Maka dari itu belajar makharijul huruf ini sangat penting bagi kita:

Perhatikan gambar di bawah ini, pada gambar di bawah ini dapat dilihat gambaran beberapa huruf yang keluar dari rongga dalam diri kita dan peletakan pembunyiannya:



Gambar 2.1

Gambar tempat keluarnya huruf hijaiyyah

d. Pelafalan

Pelafalan berasal dari kata lafal yang memiliki arti cara seseorang atau sekelompok orang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Atau dengan kata lain lafal adalah bunyi bahasa.³³

e. Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata lancar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia lancar adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut sangkut. Kelancaran memiliki arti penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan kelancaran adalah suatu yang dapat mendorong kegiatan aktivitas yang akan dikerjakan siswa sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil yang diinginkan.³⁴

³³ <http://jadilahanakpintar.blog.spot.co.id/2016/07/pengertian-lafaltekananintonasi-dan-jeda.html?m=1>

³⁴ Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Surabaya: 2002. Amelia Surabaya)

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengamati dan meneliti secara langsung kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas di rancang untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*), Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Tahap 3: Pengamatan (*Observing*) dan Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*). Pada penelitian ini, peneliti merancang dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Merupakan tahap proses menentukan program atau perencanaan yang berasal dari ide peneliti.

2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti.

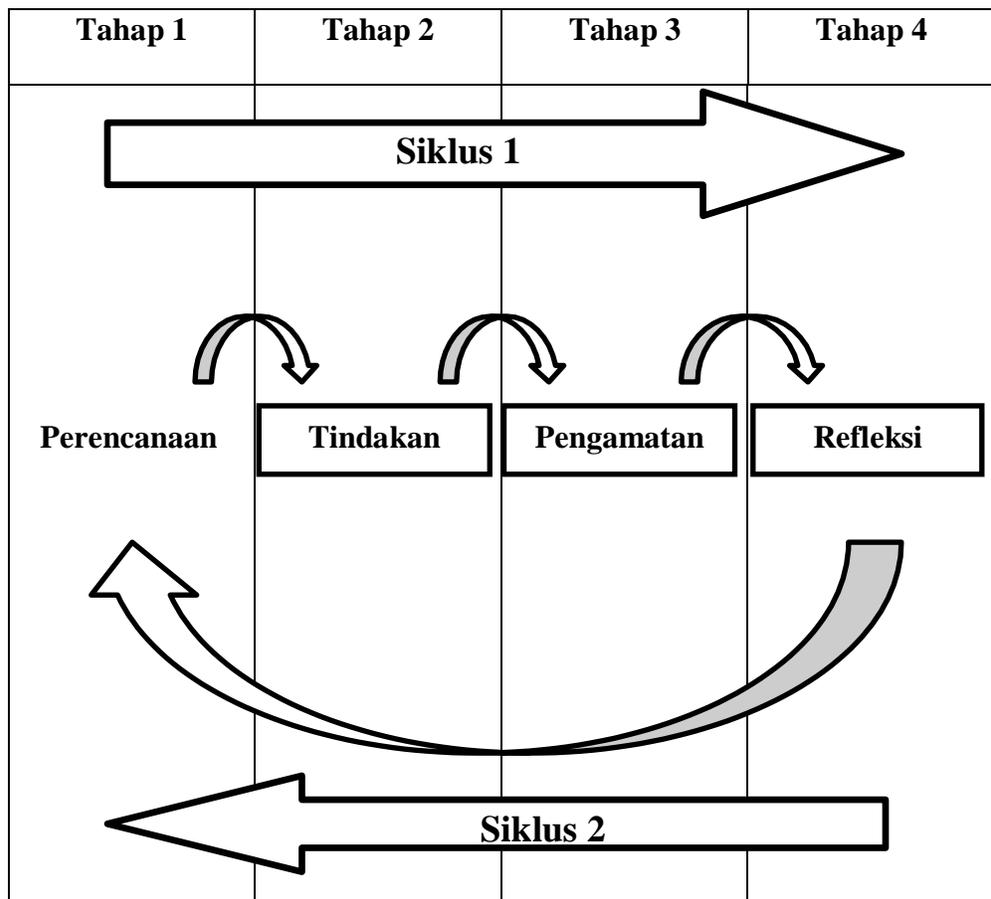
3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Merupakan tahap pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang dilakukan.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan tahap kegiatan tentang menganalisis hasil observasi sehingga sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011) 2-19



Gambar. 3.1
Rancangan Siklus PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Adapun untuk lokasi penelitian ini dilakukan di kelas I MI Adi Poday Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada pertengahan semester ganjil kelas I tahun 2022/2023 yaitu pada awal bulan September sampai dengan akhir bulan Oktober 2022.

3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Adi Poday tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 14 siswa dalam satu kelas, yang terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan mahraj dan tanda bacanya (fatha, kasrah, dan damah). Objek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Adi Poday Kec. Gayam Kab. Sumenep yang hasil belajar dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

C. Variable yang Diselidiki

Variable yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas I, selain variable tersebut masih ada yang lain, yaitu:

1. Variable input :

Siswa kelas I MI Adi Poday tahun ajaran 2022-2023.

2. Variable proses :

Penerapan media kartu.

3. Variable output :

Peningkatan kemampuan membaca siswa materi huruf Hijaiyah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut maka penulis akan menentukan rencana untuk siklus kedua. Dalam satu siklus biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga siklus tersebut berlanjut pada siklus II dan seterusnya. Berikut desain intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini

1. Kegiatan Pra Penelitian yaitu:

Table 3.1
Kegiatan Pra Penelitian

Kegiatan Pra Penelitian
<ol style="list-style-type: none">a. Menghubungi kepala sekolah untuk meminta izinb. Menghubungi wali kelas I untuk meminta izin di kelas dan meminta data kelas.

2. Penelitian Siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Table 3.2
Kegiatan Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan
a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan media kartu. b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru menggunakan media kartu c. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.



Table 3.3

Tahap Pelaksanaan Tindakan
a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan media kartu. c. Melakukan penilaian performan



Table 3.4

Tahap Pengamatan
a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer. b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan media kartu



Table 3.5

Tahap Refleksi
a. Peneliti bersama dengan observer mendiskusikan hasil pengamatan atau merefleksi untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut. b. Merencanakan tindakan siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

3. Penelitian Siklus II, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Table 3.6
Kegiatan Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan
a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan media kartu yang telah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menggunakan Media kartu.
c. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran



Table 3.7

Tahap Pelaksanaan Tindakan
a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran
b. Menyampaikan materi sesuai RPP yang dibuat dengan menggunakan media kartu
c. Melakukan penilaian performan



Table 3.8

Tahap Pengamatan
a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer.
b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan media kartu



Table 3.9

Tahap Refleksi
a. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada siswa yang belum memenuhi target dari tindakan tersebut.
b. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengelolah data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah:

- 1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- 2) Media pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 3) Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- 4) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

1) Penilaian Performan (Non Tes)

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan tugas tertentu guna mengaplikasikan pengetahuandan keterampilan yang dimilikinya.³⁶

Kisi-kisi penilaian Al-Qur'an Hadist

Teknik penilaian : Nontes

Bentuk penilaian : Performan

Penilaian : Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.1})^{37}$$

Tabel 3.10
Klasifikasi skala penilaian performan

Konversi Nilai	Kriteria
81-100	SB (sangat baik)
66-80	B (baik)
51-65	C (cukup)
0-50	K (kurang)

2) Nilai Rata-rata

Setelah nilai siswa diketahui, kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya di bagi dengan jumlah seluruh siswa kelas I tersebut. Sehingga akan di peroleh nilai rata-

³⁶ Kusaeri, *penilaian proses & hasil belajar kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 142

³⁷ Buku Guru Tematik kelas 1 SD

rata. Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{\sum N} \dots\dots\dots \text{(Rumus 3.2)}^{38}$$

Keterangan:

M = Rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah Skor

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang membunyai skala sebagai berikut:

Table 3.11
Klasifikasi skala penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55

3) Ketuntasan kemampuan membaca siswa

Dikatakan tuntas apabila 80% nilai siswa telah mencapai skor > KKM. Menurut Nanan Sudjana Untuk menghitung prosentase ketuntasan kemampuan membaca siswa digunakan rumus sebagai berikut:

³⁸ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 28



$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.3})^{39}$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut kemudian di klarifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standart penilaian sebagai berikut

Table 3.12
Kalsifikasi Skala Prosentase Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90%-100%
Baik	80%-89%
Cukup	65%-79%
Kurang	0-55%

4) Penilaian hasil observasi guru dan siswa

Dalam penilaian hasil observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.4})^{40}$$

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.82

Keterangan :

P = Nilai perolehan hasil observasi guru dan siswa

F = Skor maksimal Observasi guru dan siswa

N = Skor maksimal Observasi guru dan siswa

Kriteria hasil penskoran observasi guru dan siswa sebagai berikut:

Table 3.13
Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	91-100
Baik	81-90
Cukup	71-80
Kurang	60-70
Sangat kurang	<60

2. Sumber Data

Peneliti memperoleh data informasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari berbagai sumber, antara lain:

c. Siswa

Untuk mendapat data tentang kemampuan membaca materi huruf hijaiyah serta peningkatan siswa yang berjumlah 28 siswa di dalam satu kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 133

d. Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan media kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca materi huruf hijaiyah yang diterapkan guru selama proses pembelajaran di kelas.

e. Teman sejawat dan kolaborator

Untuk mengamati bagaimana penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara komprehensif, baik dari segi siswa maupun guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat atau lembar observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴¹ Pedoman observasi akan digunakan dalam bentuk *Chekclist*.

Chekclist atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak adanya* dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.⁴² Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 86

⁴² *Ibid*, hlm.93

individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴³ Data hasil observasi digunakan peneliti sebagai penunjang untuk mengukur kemampuan membaca siswa yang telah dilakukan. Dari hasil observasi yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, peneliti mendapat suatu refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Cara pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, yang meliputi rasa antusiasme dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang meliputi keterampilan dasar guru dalam proses pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan dikelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari proses pengamatan ini, akan didapatkan hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), 84

ditentukan.⁴⁴ Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil tentang karakteristik siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Wawancara memiliki beberapa keuntungan di antaranya *pertama*, dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.⁴⁵

3. Penilaian performan

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan tugas tertentu guna mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

4. Dokumentasi (rekaman dan foto)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.82

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 96

monumental dari seseorang.⁴⁶ Dokumentasi pada penelitian ini di gunakan sebagai penunjang data yang meliputi gambar atau foto, dan nilai hasil UTS yang dapat dijadikan sebagai penunjang data penelitian.

4. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
- b. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
- c. Intrumen Wawancara
- d. Penilaian performan

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistic dan dapat di ukur.⁴⁷ Penelitian tindakan kelas dengan penerapan media kartu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa materi huruf Hijaiyah pada siswa kelas I MI

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif da R& D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 240

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar....*,8

Darussalam Sidodadi Taman ini dinyatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dipandang selesai bilamana kemampuan membaca siswa pada meteri huruf hijaiyah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mencapai KKM 75.
- 2) Prosentase 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai lebih dari 75 pada penilaian performan.
- 3) Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 85
- 4) Nilai aktivitas siswa mencapai ≥ 85

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah “Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta Istrumen penelitian, dan terlibat dalam semua kegiatan.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data hasil wawancara, data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui penerapan media kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Sementara hasil penilaian unjuk kerja atau performan digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan media kartu.

Adapun tahap-tahap penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Kartu dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas I MI Adi Poday Gayam Sumenep.

a. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah. Data yang diperoleh pada tahap ini berdasarkan hasil nilai ulangan harian kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik dan wawancara bersama guru dan peserta didik kelas I MI Adi Poday.

Hasil nilai ulangan harian diperoleh ketika peserta didik menyebutkan huruf hijaiyah secara bergantian dengan menunjuk satu persatu peserta didik. berdasarkan hasil nilai ulangan tersebut dari 14 peserta didik hanya 8 peserta didik yang mencapai $KKM \geq 75$ sedangkan 16 lainnya dibawah $KKM \geq 75$.

Penyebab rendahnya nilai ulangan harian peserta didik disebabkan karena pembelajaran di RA langsung dikenalkan dengan huruf hijaiyah yang sudah berharakat. Sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas I terdapat materi tentangmelafalkan huruf-huruf hijaiyah sebelum dan sesudah disertai tanda baca. Hal tersebut menyulitkan guru kelas I ketika mengajarkan materi tentang huruf hijaiyah yang belum disertai tanda baca. Karena pada dasarnya anak sudah mengenal huruf hijaiyah yang berharakat. Selain itu penggunaan strategi dan media pembelajaran yang diterapkan kurang menarik. Guru masih menggunakan media gambar huruf hijaiyah yang tertempel didinding ruangan kelas dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah pada peserta didik kelas I MI Adi Poday Gayam Sumenep masih rendah atau di bawah KKM .

b. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan dalam penerapan media kartu yang diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan penelitian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun adalah baik dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrument penilaian unjuk kerja. Peneliti membuat instrument penilaian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrument penilaian unjuk kerja yang sudah disusun kemudian divalidasi dan dapat digunakan.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik.

2) Tindakan (Acting)

Pada pelaksanaan siklus I ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022 pukul 07.00 – 08.10 WIB dikelas I MI Adi Poday Gayam Sumenep. Kelas ini memiliki 14 peserta didik yang terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki. Siklus ini berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi Huruf Hijaiyah.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan memberikan inovasi pembelajaran pada peserta didik kelas I berupa Media Kartu. Sementara guru bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan sudah divalidasi sebelumnya.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus I yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan Media Kartu. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik agar tertib, hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Saat peserta didik siap, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan antusias. Guru melanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Keantusiasan peserta didik bertambah ketika peserta didik mengetahui bahwa ada penelitian di kelasnya. Kemudian guru sedikit menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berada di kelas agar peserta didik tidak bertanya-tanya. Terlihat senyum sumeringah di wajah mereka karena akan melaksanakan pembelajaran dengan guru baru. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kepada peserta didik. setelah semua peserta didik paham dan jelas akan maksud dari kedatangan peneliti, pembelajaran pun dapat dimulai dengan ucapan salam dan berdoa bersama. Untuk mengetahui kehadiran peserta didik, guru menggunakan absensi yang ada di kelas.

Peneliti membangkitkan semangat awal peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan nyanyian yang berjudul “kereta api” dan gerakan memutar membuat sebuah barisan menyerupai kereta sekaligus untuk membuat posisi duduk menjadi U di lantai dengan adanya nyanyian “kereta api” membuat peserta didik semangat mengikuti pembelajaran di jam awal ini. Semua peserta didik mengikuti dengan antusias.

b) Kegiatan Inti

Sebagai pendahuluan untuk memulai kegiatan inti peneliti mencoba secara acak menunjukkan satu atau dua peserta didik untuk menyebutkan tiga huruf hijaiyah dengan memperlihatkan huruf hijaiyah yang berada di bagian depan media, dan dari hasil untuk memulai pembelajaran dengan cara peserta didik menyebutkan huruf hijaiyah masih banyak kesalahan penyebutan huruf hijaiyah sebelum diberi tanda baca. Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang belum di beri tanda baca dengan huruf hijaiyah yang telah di beri tanda baca fathah. Kemudian peneliti melanjutkan membaca huruf hijaiyah dari awal hingga akhir dengan di ikuti peserta didik setelah peneliti

membacakan setiap huruf.

Setelah di baca bersama-sama huruf hijaiyah tanpa diberi tanda baca, peneliti mencoba memberi contoh membaca huruf hijaiyah dengan di sertai tanda baca dan diikuti oleh peserta didik setelah peneliti membaca. Sebelum permainan dimulai peneliti memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi huruf hijaiyah dan cara membacanya, dan pada kegiatan ini siswa masih pasif tidak ada satupun peserta didik yang bertanya materi yang belum dipahami.

Sebelum permainan dimulai peneliti menjelaskan aturan-aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat permainan dimulai. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah permainan. Dalam penjelasan aturan dan langkah-langkah masih direspon dengan ekspresi wajah peserta didik merasa kebingungan karena kurangnya penjelasan lengkap dari peneliti.

Peneliti meminta salah satu dari peserta didik untuk memberikan contoh didepan kelas bersama peneliti. Dan hasilnya peserta didik masih kebingungan dengan langkah-langkah dan aturan yang telah dijelaskan oleh peneliti. Setelah memberikan contoh yang didampingi oleh peneliti, peserta didik mulai mengerti dan mulai memahami langkah-langkah permainan.

Untuk membangkitkan semangat peserta didik kembali peneliti mengajak peserta didik untuk bermain kertas panas yaitu dengan cara memutar bola kertas dan bernyanyi bersama-sama dan permainan kertas panas ini bisa digunakan untuk menentukan peserta didik yang akan bermain pertama. Terlihat

semangat peserta didik dalam permainan kertas panas ini.

Kegiatan selanjutnya peserta didik yang memegang bola kertas terakhir saat lagu berhenti akan bermain pertama kali, peserta didik yang mendapat giliran melempar sebuah dadu setelah angka keluar dari dadu peserta didik berjalan di huruf hijaiyah sesuai hitungan angka yang keluar dari dadu. Kemudian peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terlihat di depan kantong yaitu huruf hijaiyah tanpa ada tanda baca. Setelah di baca peserta didik mengambil tiga kartu dibelakang huruf hijaiyah tanpa tanda baca tersebut. Kartu tersebut di berikan kepada peneliti dan peneliti menunjukkan kartu huruf tersebut kepada siswa dan siswa membaca tiga kartu huruf hijaiyah yang disertai tanda baca fathah, kasroh, dan dhomma serta melafakan sesuai makhraj dan tanda bacanya.

Permainan tersebut dilakukan hingga pada peserta didik terakhir. Dalam kegiatan ini masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk membaca huruf hijaiyah sesuai tanda bacanya dan sesuai makhraj. Masih banyak peserta didik yang membaca huruf hijaiyah tanpa harakat dibaca dengan berharakat fathah. Dan masih banyak peserta didik yang membaca huruf hijaiyah tanpa memperhatikan makhraj yang benar.

Setelah permainan usai hingga peserta didik terakhir peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi melafakan huruf hijaiyah sebelum diberi tanda baca dan sesudah diberi tanda baca. Dalam kegiatan ini masih sama dengan yang saya temukan di awal pembelajaran

sebelum permainan dimulai peserta didik masih pasif tidak ada satupun pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.

Dari pengamatan peserta didik pada saat memberikan kesempatan untuk bertanya terlihat masih kurang direspon, peneliti memberikan ulasan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti mengajak peserta didik untuk membuat sebuah lingkaran dan melakukan ice breaking bersama-sama dan membuat sebuah barisan memanjang dan mengantar peserta didik untuk duduk ditempat duduknya masing-masing. Terlihat antusias peserta didik pada saat ice breaking dilakukan

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan peneliti melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan huruf hijiyah dari awal hingga akhir bersama peserta didik. Selanjutnya peneliti dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari hari ini dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Terlihat pada saat menyimpulkan pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang ikut menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan karena kurangnya pengkondisian peserta didik yang tidak kondusif sehingga suasana terlihat ramai. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

3) Pengamatan (Observing)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan pengamatan kegiatan mengajar peneliti dan aktifitas peserta didik. Guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I.

a. Hasil Observasi Guru

Peneliti menggunakan instrumen lembar pengamatan untuk melihat hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I terdapat terdapat 23 aspek aktifitas guru yang diamati oleh peneliti. Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. aspek-aspek tersebut antara lain:

Guru tidak melakukan apersepsi (menghubungkan materi sebelumnya yang sudah diterima di RA) tentang huruf hijaiyah. Guru tidak menjelaskan secara detail tentang langkah-langkah permainan hanya menjelaskan secara singkat. Guru tidak membimbing peserta didik untuk memberikan contoh cara permainan. Guru hanya memberi sekali kesempatan siswa untuk menanya materi yang belum dipahami.

Dari data hasil observasi aktifitas guru jumlah nilai yang diperoleh oleh guru sebanyak 77 dan nilai maksimal 92. Jika 77 nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 92 dan kemudian hasilnya dikalikan 100 maka ditemukan nilai aktifitas guru sebanyak 83,7 dengan kriteria baik. Hasil tersebut masih

kurang maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 85. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktifitas guru yang tidak dilaksanakan.

b. Hasil Observasi Peserta didik

Observasi juga dilakukan pada aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, terdapat 14 aktifitas peserta didik yang diamati oleh peneliti. Dari 14 aspek yang diamati terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh peserta didik. aspek-aspek tersebut antara lain:

Peserta didik tidak mengikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik tidak memperhatikan contoh permainan yang diperagakan oleh guru dan salah satu peserta didik. Peserta didik tidak melakukan intruksi yang di berikan guru (berjalan di huruf hijaiyah dengan hitungan angka yang keluar dari dadu). Siswa tidak menanya materi yang belum dipahami.

Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik sebanyak 78. Jika nilai 78 tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 96 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik sebanyak 81,25 dengan kategori baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa

aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media kartu mencapai nilai 81,25 dengan kreteria baik. Hasil tersebut masih kurang maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 85. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal.

Selain kendala yang terjadi diatas, ada beberapa kendala lain yang menjadikan aktifitas peserta didik kurang maksimal, diantaranya yaitu beberapa peserta didik ramai serta kurang lantang dalam menjawab beberapa pertanyaan dari guru. permasalahan-permasalahan tersebut dapat diusahakan perbaikan oleh peneliti dan guru saat tahap refleksi.

4) Refleksi (Reflecting)

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan. Yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan.

Adapun hasil peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siklus I mengalami peningkatan sebelum diterapkan penggunaan media kartu, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 peserta didik. Setelah diterapkan penggunaan media kartu jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 11 peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik juga sudah diatas KKM, namun ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk

pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya:

- a) Ada beberapa aktifitas guru dan peserta didik yang seharusnya dilaksanakan, tetapi belum dilaksanakan sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti pelaksanaan apersepsi karena guru terlalu focus untuk segera menyampaikan isi materi pembelajaran. Kurangnya guru menjelaskan langkah-langkah permainan secara detail sehingga sulit dipahami peserta didik dan kurangnya pemberian contoh permainan terlebih dahulu sebelum permainan kartu huruf diterapkan. Dalam penyampaian materi guru juga kurang menyampaikan materi secara detail hanya beberapa materi saja yang disampaikan. Dan ketika pembelajaran akan segera usai guru juga tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama-sama sehingga hanya guru dan beberapa siswa saja yang ikut menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.
- b) Guru belum maksimal dalam mengkondisikan peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang ramai dan berkeliling ketika penilaian unjuk kerja dilaksanakan.
- c) Beberapa peserta didik tidak menyimak temannya yang sedang melakukan kegiatan untuk pengambilan nilai pada unjuk kerja di depan kelas.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru

bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

- a) Melaksanakan aktifitas guru dan peserta didik dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II akan dioptimalkan.
- b) Pada kegiatan inti, ketika peserta didik selesai melakukan penilaian unjuk kerja guru hendaknya lebih memperhatikan untuk mengkondisikan siswa sehingga tidak mengganggu peserta didik yang lain yang belum melakukan kegiatan penilaian unjuk kerja.
- c) Dalam menyampaikan langkah-langkah permainan guru lebih menjelaskan lebih terinci lagi sehingga peserta didik tidak kesulitan ketika akan melakukan permainan dan pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- d) Guru memberikan penguatan materi lebih terinci pada materi huruf hijaiyah.
- e) Pada siklus II peserta didik akan memberikan simpulan materi yang telah diterima.

c. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP siklus I, tidak ada perbaikan di kegiatan awal. Pada kegiatan penutup guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan dampingan guru. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaan dan penyampaian materi secara detail.

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrument penilaian unjuk kerja. Instrumen unjuk kerja yang digunakan pada siklus II ini hampir sama dengan instrument unjuk kerja yang digunakan pada siklus I. Hanya saja ada perubahan pada penilaian unjuk kerja pada peserta didik yang pada siklus II peserta didik mendapat huruf yang berbeda dari siklus I.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang sudah di validasi oleh dosen.

Kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan media kartu huruf yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Media yang digunakan terdiri dari potongan kertas karton yang bertuliskan huruf hijaiyah yang memiliki tanda baca maupun tidak memiliki tanda baca (harakat).

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 01 Oktober 2022 pukul 07.00-08.10 WIB di kelas

I MI Adi Poday Gayam Sumenep. Siklus II ini berlangsung selama 2x35 menit dengan materi huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah yang digunakan masih sama dengan siklus I dengan menggunakan media kartu huruf. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serentak dan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan perwakilan dari salah satu peserta didik untuk memimpin do'a di depan kelas. Guru dan peserta didik berdo'a bersama-sama dengan khuyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir siswa.

Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi huruf hijaiyah yang telah diterima dari RA hingga dari pembelajaran yang telah diterima pada saat pembelajaran dikelas dan siklus I. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Peserta didik memperhatikan guru dengan seksama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti mengajak peserta didik untuk membaca huruf hijaiyah bersama-sama dengan melihat di media yang terlihat huruf hijaiyah tanpa diberi tanda baca. Pada siklus II ini peserta didik terlihat mulai memahami cara membaca huruf hijaiyah tanpa disertai tanda baca dan begitu pula dengan makhraj nya. Peserta didik mulai membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar meski ada beberapa huruf yang belum terbaca sesuai makhraj.

Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi huruf hijaiyah sebelum dan sesudah diberi tanda baca, dalam pemberian materi peserta didik mulai paham akan materi kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai dengan pelafalan dan makhraj yang baik dan benar. Peserta didik menyebutkan secara antusias dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan peneliti.

Kendala kondisi luas kelas yang berubah pada siklus II lebih sempit oleh karena itu peneliti membuat pembelajaran di atas bangku. Peserta didik terlihat antusias dengan pembelajaran pada siklus II karena peserta didik sangat menyambut kedatangan peneliti yang di anggap peserta didik akan mendapat pembelajaran baru dan dengan guru baru.

Kemudian guru menjelaskan aturan dan langkah-langkah permainan, dalam siklus II ini memberikan penjelasan aturan dan langkah-langkah tidak terlalu panjang karena peserta didik mulai paham apa yang di dapat dari siklus I. sehingga memudahkan

dalam menyampaikan aturan langkah-langkah permainan. Kemudian untuk menentukan peserta didik yang akan memulai permainan pertama menggunakan kertas panas namun disini kertas panas peneliti tidak menggunakan kertas sebagai gantinya peneliti menggunakan sebuah spidol yang diputar secara bergantian. Dalam menentukan peserta didik yang akan main pertama peneliti memberikan strategi berbeda pada siklus II ini peneliti meminta menunjuk temannya yang akan memulai permainan secara bergantian sesuai peserta didik yang melakukan permainan.

Pada pelemparan dadu dan berjalan pada huruf hijaiyah pada siklus II ini, peserta didik berkemungkinan besar tidak mendapatkan huruf yang sama pada siklus I. Dalam perbedaan ini peneliti menganggap bahwa perbedaan ini adalah perbedaan yang paling menonjol untuk menerapkan media kartu sebagai pembelajaran dalam materi kemampuan membaca huruf hijaiyah sebelum dan sesudah diberi tanda baca.

Setelah permainan berakhir pada peserta didik terakhir, peneliti memberikan kesempatan pada siswa mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran materi huruf hijaiyah sebelum dan sesudah diberi tanda baca, pada siklus II ini peserta didik memberikan beberapa pertanyaan dan beberapa dari siswa merespon pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta didik lain. Peneliti memberikan penjelasan materi huruf hijaiyah sebagai penguatan pada materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi huruf hijaiyah secara mandiri, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama dan serentak. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

3) Pengamatan (*Observing*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktifitas peserta didik. peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Guru

Pada siklus II ini dari 14 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek tersebut yakni guru tidak membentuk duduk dalam bentuk U karena kondisi ruangan yang berubah kelas.

Skor yang diperoleh guru sebanyak 88. Jika 88 tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 92 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir aktifitas guru sebanyak 96,65 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media

kartu sudah mencapai 96,65 dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

b) Hasil Observasi peserta didik

Adapun siklus II ini dari 14 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh peserta didik. aspek tersebut yakni peserta didik tidak mengambil posisi duduk dilantai, dan 4-5 peserta didik tidak memperhatikan contoh peserta didik yang mempragakan permainan sebelum permainan dimulai.

Skor yang diperoleh peserta didik sebanyak 88. Jika 88 skor tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah skor maksimal sebanyak 96 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai aktifitas peserta didik sebanyak 91,6 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu sudah mencapai 91,6 dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas peserta didik pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan yaitu 85.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua teratasi. Peserta didik sudah bisa fokus dalam membaca huruf hijaiyah dan sudah mampu membaca huruf hijaiyah tanpa diberi tanda baca dan diberi tanda baca, serta peserta didik

mampu membaca huruf hijaiyah dengan memperhatikan makhraj yang baik dan benar.

Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa prosentase peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan dari 71% dengan kriteria cukup menjadi 89% dengan kriteria baik. Begitupun dengan nilai rata-rata kelas dari 77,39 dengan kriteria baik menjadi 86,92 dengan kriteria sangat baik.

Bedasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Materi Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran A-Qur'an Hadist Kelas 1 MI Adi Poday Gayam Sumenep.

a. Pra Siklus

Berdasarkan dokumentasi daftar nilai ulangan harian kemampuan membaca peserta didik, dari 28 peserta didik hanya 10 yang tuntas dan 14 diantaranya belum tuntas. Prosentase ketuntasan kemampuan membaca peserta didik mencapai 43% dengan nilai rata-rata 67,57. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

1) Keterangan Nilai Rata Kemampuan Membaca Peserta Didik

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots \\ &= \frac{1.892}{28} \\ &= 67,57 \end{aligned}$$

2) Prosentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Peserta Didik

$$\begin{aligned} P &= \frac{F \text{ (peserta didik yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah peserta didik)}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{28} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

b. Siklus I

Dalam pengambilan nilai pada materi huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu peneliti membuat penilaian unjuk kerja dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai huruf hijaiyah sebelum diberi tanda baca maupun sudah diberi tanda baca. Dalam penilaian unjuk kerja ini peneliti membuat tiga kriteria penilaian yang meliputi ketepatan makhras, pelafalan huruf hijaiyah dan kelancaran dalam menjawab pertanyaan.

Dalam proses tindakan pada siklus I ini, diperoleh hasil 14 peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 77,39 dengan kategori baik. Sedangkan prosentase hasil ketuntasan belajar peserta didik diperoleh 71% dengan kategori cukup. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

1) Keterangan nilai rata-rata peserta didik

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum x \text{ (jumlah semua skor)}}{\sum N \text{ (jumlah peserta didik)}} \\ &= \frac{2167}{28} \\ &= 77,39 \end{aligned}$$

2) Keterangan prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal

$$\begin{aligned} P &= \frac{F \text{ (peserta didik yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah peserta didik)}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{28} \times 100\% \\ &= 71\% \end{aligned}$$

Jadi pada tahap pra siklus ke siklus I kelas I MI Adi Poday telah mengalami peningkatan prosentase hasil ketuntasan dari 43% dengan kategori kurang, menjadi 71% dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata kelas dari 67,57 dengan kategori cukup menjadi 77,39 dengan kategori baik. Sedangkan prosentase ketuntasan kelas belum memenuhi kriteria yaitu kurang dari 80%.

c. Siklus II

Dalam pengambilan nilai pada materi huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu peneliti membuat penilaian unjuk kerja dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai huruf hijaiyah sebelum diberi tanda baca maupun sudah diberi tanda baca. Dalam penilaian unjuk kerja ini peneliti membuat tiga kriteria penilaian yang meliputi ketepatan makhraj, pelafalan huruf hijaiyah dan kelancaran dalam menjawab pertanyaan.

Dalam pelaksanaan proses tindakan pada siklus II ini, diperoleh hasil 25 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 86,92 dengan kategori sangat baik. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh 89% dengan kategori baik. Berikut adalah keterangan perhitungan:

1) Keterangan nilai rata-rata peserta didik

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum x \text{ (jumlah semua skor)}}{\sum N \text{ (jumlah peserta didik)}} \\ &= \frac{2434}{28} \\ &= 86,92 \end{aligned}$$

2) Keterangan prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal

$$\begin{aligned} P &= \frac{F \text{ (peserta didik yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah peserta didik)}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{28} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

Jadi pada siklus I ke siklus II kelas I MI Adi Poday telah mengalami peningkatan prosentase hasil belajar dari 71% dengan kriteria cukup, menjadi 89% dengan kriteria baik. Dan rata-rata nilai kelas dari 77,39 dengan kriteria baik menjadi 86,92 dengan kriteria sangat baik. Sehingga prosentase ketuntasan kelas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 80%.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam paparan di bawah ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai penerapan media kartu dan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik kelas I MI Adi Poday Gayam Sumenep. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembahasan tersebut:

1. Penerapan media kartu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI Adi Poday Gayam Sumenep.

Penggunaan media kartu dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits ini dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi guru belum

mencapai kriteria, yaitu hanya 83,7 dengan kriteria baik. Ada beberapa aktifitas pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru, antara lain:

Guru tidak melakukan apersepsi (menghubungkan materi sebelumnya yang sudah diterima di RA) tentang huruf hijaiyah karena guru terlalu fokus untuk segera menyampaikan isi materi pembelajaran, dalam pembelajaran apersepsi juga berperan penting untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dari jurnal penelitian Meriska dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa apersepsi dilakukan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif sehingga siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu apersepsi dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

⁴⁸ Guru tidak menjelaskan secara detail tentang langkah-langkah permainan hanya menjelaskan secara singkat. Guru tidak meminta siswa membaca huruf-huruf hijaiyah bersama-sama. Guru tidak memberikan contoh cara permainan dengan mengajak salah seorang siswa untuk

⁴⁸Mariska dkk, Efektivitas Pemberian Apersepsi dan Motivasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasa Gaya SMP Negeri 13 purworejo, Jurnal 162

mempraktikkan. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk menanya materi yang belum dipahami.

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dimulai dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi dari penggunaan media kartu yang semula hanya menggunakan media gambar pada pra siklus. Penggunaan media kartu ini dapat mengembangkan daya ingat otak kanan peserta didik dan juga mampu melatih konsentrasi peserta didik.⁴⁹

Pada siklus I ini belum dikatakan berhasil dalam penelitian ini karena perolehan data yang telah didapat dari siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah didiskusikan oleh peneliti dan observer pada siklus I, dari hasil refleksi pada siklus I peneliti mendapatkan temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diantaranya guru terlalu fokus untuk segera menyampaikan materi sehingga guru lupa akan menyampaikan apersepsi, kurangnya guru menjelaskan langkah-langkah permainan sehingga sulit dipahami peserta didik saat akan mulai pembelajaran. Temuan-temuan tersebut dapat diatasi dengan perbaikan pada siklus II sehingga pada siklus II pelaksanaan apersepsi dan penjelasan langkah-langkah dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik, oleh

⁴⁹ <http://cpuzpa.Blogspot.Com/2013/01/tugas -kuliah-ptk-puspaida-dwi3928.html>

sebab itu dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sehingga pencapaian indikator dapat tercapai dengan adanya perbaikan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik juga belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 81,25 dengan kriteria baik, sedangkan kriteria yang tercantum dalam indikator minimal 85. Peserta didik tidak mengikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik tidak memperhatikan contoh permainan yang diperagakan oleh guru dan salah satu peserta didik. Peserta didik tidak melakukan intruksi yang di berikan guru (berjalan di huruf hijaiyah dengan hitungan angka yang keluar dari dadu). Peserta didik tidak menanya materi yang belum dipahami.

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaram sudah berjalan dengan tertib dengan hasil observasi guru mencapai 96,65 dengan kategori sangat baik. Ketika guru menggunakan strategi menunjuk teman pada saat peserta didik yang telah maju untuk melanjutkan permainan menjadikan peserta didik lebih semangat dan memperhatikan peserta didik yang sedang melakukan permainan. Berdasarkan hasil observasi peserta didik juga sudah memenuhi kriteria yaitu 91,6 dengan kategori sangat baik.

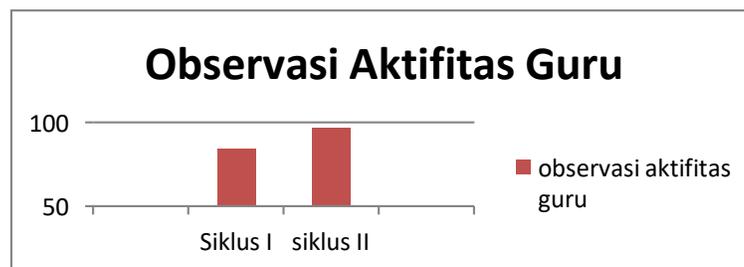
Berdasarkan paparan diatas, maka aktifitas guru dan peserta didik dalam menggunakan media kartu telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktifitas guru meningkat 83,7 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 96,65 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan

aktifitas peserta didik meningkat dari 81,25 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 91,6 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berikut adalah rekapitulasi dan diagram peningkatan hasil observasi guru dan peserta didik.

Table 4.1
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

No.	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	83,7	96,65
2.	Observasi aktifitas peserta didik	-	81,25	91,6

Hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Guru pada siklus I masih banyak kekurangan dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan pada siklus selanjutnya guru memperbaiki kekurangan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Guru pada siklus II juga memberikan reward kepada peserta didik di akhir pembelajaran, sehingga peserta didik lebih bersemangat lagi pada saat proses belajar berlangsung.



Grafik 4.1
Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Guru

Hasil observasi aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Salah satunya faktor meningkatnya hasil observasi yakni dengan menggunakan strategi penunjukkan kepada peserta didik oleh peserta didik yang sudah melakukan permainan, sehingga peserta didik terfokus pada peserta didik yang telah bermain media kartu terlebih dahulu. Dengan sedikit pengalaman peserta didik pada siklus I memberika bekal pemahaman lebih pada peserta didik pada siklus II. Pada siklus I dan siklus II memiliki perbedaan yang menonjol dari peserta didik pada siklus I berkemungkinan besar pada siklus II peserta didik tidak mendapatkan huruf yang sama.



Grafik 4.2
Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik

2. Peningkatan kemampuan membaca materi huruf hijaiyah menggunakan media kartu huruf mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas I MI Adi Poday Gayam Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa media kartu huruf hijaiyah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan memabaca huruf hijaiyah peserta didik kelas I MI Adi Poday Gayam Sumenep. Pada pra siklus rata-rata kelas yang diperoleh 67,57 dengan kriteria cukup. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 77,39 dengan kriteria baik dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 86,92 dengan kriteria sangat baik.

Sedangkan peningkatan prosentase belajar peserta didik dalam penerapan media kartu huruf hijaiyah mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik MI Adipodaya Gayamsumenep meningkat di setiap siklusnya yaitu pada pra siklus 43% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh prosentase 71% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 89% dengan kriteria baik pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Peningkatan prosentase ini dapat meningkat disebabkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Peningkatan prosentase ini diperoleh dari prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal. Pada pra siklus penelitian memperoleh data dari wawancara guru kelas I MI bahwa terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik yang tidak tuntas, kemudian siklus I terdapat 20 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 25 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas.

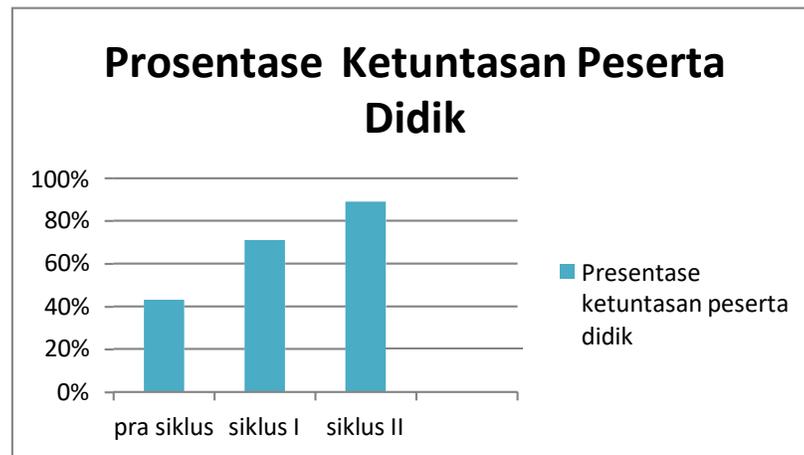
Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Ketuntasan Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik yang tuntas	12	20	25
2.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16	8	3
3.	Nilai rata-rata	67,57	77,39	86,92
4.	Prosentase ketuntasan	43%	71%	89%

Dari hasil rekapitulasi tabel 4.2 ketuntasan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Peserta didik yang tuntas semakin meningkat dari hasil Prosentase ketuntasan.

Hasil Prosentase ketuntasan peserta didik dapat memperoleh peningkatan dikarenakan pada siklus II peserta didik lebih antusias karena telah memahami langkah-langkah penggunaan media dan pembelajaran. Guru hanya memberikan beberapa pengarahan dan bimbingan secara klasikal.



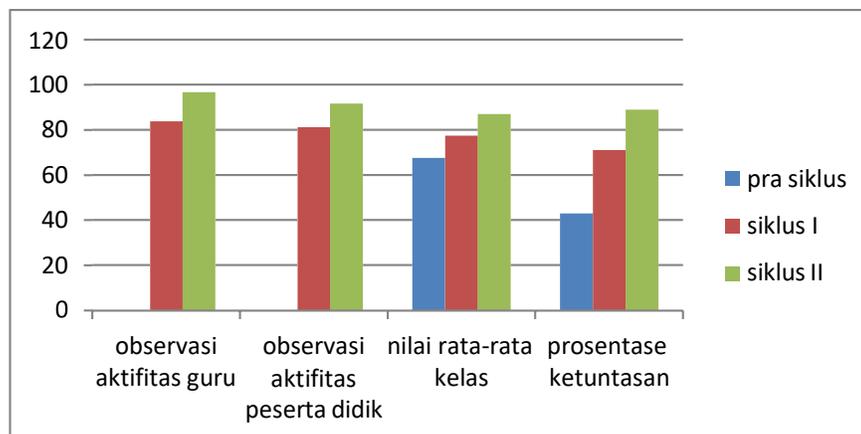
Grafik 4.3
Prosentase Ketuntasan Peserta Didik

Berikut adalah tabel dan diagram perbandingan hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	83,7	96,65
2.	Observasi aktifitas siswa	-	81,25	91,6
3.	Jumlah peserta didik yang Tuntas	12	20	25
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16	8	3
5.	Nilai rata-rata kelas	67,57	77,39	86,95
6.	Prosentase ketuntasan	43%	71%	89%

Pada diagram dibawah ini telah menunjukkan bahwa aktifitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, begitu pula dengan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik.



Grafik 4.4
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan meningkatnya kemampuan membaca peserta didik dapat diartikan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf hijaiyah pada peserta didik kelas I MI Adi poday gayam sumenepp telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, sehingga peneliti dirasa cukup sampai siklus II.

Penelitian yang relevan dengan menggunakan media kartu ini sebagaimana dalam jurnal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Huzaimah menyatakan adanya pengaruh penggunaan media kartu huruf hijaiyah terbukti adanya peningkatan sebelum penggunaan media kartu huruf hijaiyah.⁵⁰

⁵⁰ Huzaimah. *Jurnal Pengaruh Media Kartu huruf hijaiyah terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok B TK I Al-Khairaat kasimbar.*
<http://download.portalgaruda.org/articel.php?article=152551&val-5152>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan data tentang analisis peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah di MI Adi poday gayam sumenep, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan media kartu berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai 83,7 dengan kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96,65 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktifitas peserta didik pada siklus I yaitu 81,25 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 91,6 dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyah mendapat nilai rata-rata penilaian unjuk kerja pada siklus I 77,39 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86,95 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan prosentase ketuntasan peserta didik pada siklus I mendapatkan 71%

dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 89% di kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu yaitu:

1. Untuk siswa, pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu ditingkatkan khususnya dalam materi huruf hijaiyah dengan memperhatikan makhraj dan pelafalan yang baik dan benar.
2. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini secara bertahap guru dapat mengetahui media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan system pembelajaran di kelas.
3. Untuk sekolah, khususnya MI Adi Poday Gayam Sumenep. penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya kemampuan membaca huruf hijaiyah sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj dan pelafalan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*.(Bandung, Alfabeta)
- Alek, dkk Dr. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta, Kencana Perdana Media Group)
- Arikunto, Suharsimin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT Bumi Aksara)
- Arsyad. Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada).
- _____ 1996. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada)
- Aryani, Rahayu. *Jurnal peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui bermain kartu huruf pada siswa*
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Surabaya, Amelia Surya)
- Buku Guru Tematik Revisi 2017*
- Kusaeri. 2014. *penilaian proses & hasil belajar kurikulum 2013*.(Yogyakarta, Ar-Ruzz Media)
- Kustiawan, Usep. *Journal Mading Show for Early Age Child*
- Mariska dkk, Efektivitas Pemberian Apersepsi dan Motivasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasa Gaya SMP Negeri 13 purworejo, Jurnal
- Mulyasa. 1993. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta, Gramedia)
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, Gaung Perseda Press)
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. (Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya)
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah (QS. Al-Ankabuut:45).
- MZ, Zainuddin Dkk. 2013. *Studi Hadist*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press)
- Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*.(Bandung, Rosdakarya)

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta, Kencana)
- Siswanti, Dian. *Jurnal meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode VAKT dengan media plastisin bagi abak tuna grahita ringan*.
- Srijatun. *Jurnal Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA*. (Perwanida Slawi Tegal)
- SRobbins, Stephen P. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada)
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta)
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta, PT. Pustaka Insan Madani)
- Taufik. 2015. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. (Surabaya, PMN Surabaya)
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 “*tentang pendidikan Tinggi*”, (Bandung: Citra Umbara)
- Wahyudi. *Qur'an Hadist MI kelas 1*, (CV.Abdi Pustaka)
- Siadari, Coki. *Pengertian kemampuan menurut para ahli*.
<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertiankemampuan=ability.menurut.html>
- <http://cpuzpa.Blogspot.Com/2013/01/tugas-kuliah-ptk-puspaida-dwi3928.html>
- Khairunnisak. 2015. *jurnal penggunaan media kartu sebagai strategi dalam pembelajaran membaca permulaan: studi kasus di madrasah ibtidaiyah negeri ruko, Banda Aceh*. (Aceh)